

Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPAS Melalui Metode *Reward and Punishment*

Apri Pamungkas¹, Prabawati Nurhabibah², Abdul Karim³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Cirebon

E-mail: apripamungkas084@gmail.com¹, nur.asyiah@umc.ac.id², prabawati@umc.ac.id³

Article History:

Received: 19 Juli 2024

Revised: 02 Agustus 2024

Accepted: 04 Agustus 2024

Keywords: Hasil Belajar
IPAS, Reward and
Punishment

Abstract: Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SDN II Perbutulan yang dikategorikan masih rendah. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN II Perbutulan dengan menggunakan metode reward and punishment. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan dengan model Kurt Lewin, langkahnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Subjek penelitian ini peserta didik kelas IV SDN II Perbutulan yang berjumlah 35 peserta didik, penelitian dilaksanakan 2 siklus. Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN II Perbutulan. Bagaimana proses penggunaan metode reward and punishment di kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : hasil belajar peserta didik yang tuntas maupun tidak tuntas dapat dilihat dari hasil data awal 15% 5 peserta didik yang tuntas, siklus I pertemuan 1 23% 8 peserta didik yang tuntas, siklus I pertemuan II 50% 15 peserta didik yang tuntas, siklus II pertemuan 1 75% 24 peserta didik yang tuntas, siklus II pertemuan II 80% peserta didik yang tuntas. Indikator keberhasilan yang peneliti tetapkan sudah tuntas, maka peneliti mencukupkan penelitian tindakan kelas pada siklus II. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik melalui metode reward and punishment.

PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan mendidik insan untuk memiliki sikap yang pantas pada segala perbuatan (Aristoteles dalam Bunyamin, 2018). Belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik melalui latihan dan pengalaman yang dilakukan secara aktif. Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar (Nugraha, 2020). Pendapat dari Mustakim (2020) hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya.

Siswa untuk aktif sebagaimana yang dikatakan (Izati et al., 2018) pada, Bloom (1908) yang secara garis besar membagi klasifikasi hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah

afektif, dan ranah psikomotorik; pertama, ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar, kedua, ranah afektif yang mencakup perilaku dan yang ketiga, ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) merilis hasil studi PISA 2022, pada Selasa (5/12). Hasil PISA 2022 menunjukkan peringkat hasil belajar literasi Indonesia naik 5 sampai 6 posisi dibanding PISA 2018. Peningkatan ini merupakan capaian paling tinggi secara peringkat (persentil) sepanjang sejarah Indonesia mengikuti PISA.

Pembelajaran IPAS yang cocok untuk anak-anak sekolah dasar adalah pembelajaran yang memiliki kesesuaian antara situasi belajar anak dengan situasi nyata di masyarakat, serta mengarahkan mengembangkan keaktifan peserta didik dan cara berpikir peserta didik ke arah yang lebih konkret. Nurhabibah, P. (2019)

Hasil belajar yang diperoleh adalah berupa nilai-nilai individu dan nilai kelompok selama pembelajaran berlangsung. Untuk nilai individu diperoleh dari nilai keaktifan atau partisipasi peserta didik memberi penilaian dalam proses belajar, sedangkan nilai kelompok diperoleh dari nilai rata-rata gabungan nilai individu dalam satu kelompok (Ridwan Abdullah Sani dan Sudiran, 2017).

Menurut Sabartiningsih (2018) reward adalah suatu cara yang dilakukan oleh seseorang guru untuk memberikan suatu penghargaan kepada siswa karena sudah mengerjakan suatu hal yang benar, sehingga siswa itu bisa semangat lagi dalam mengerjakan tugas tertentu dan lebih termotivasi dalam melakukan sesuatu hal yang lainnya serta lebih baik prosesnya sehingga siswa tersebut mampu mencapai keberhasilan dari suatu hal yang ia kerjakan. Punishment adalah tindakan yang diberikan oleh guru terhadap anak didik yang telah melakukan kesalahan. Sedangkan Reward (ganjaran) menurut istilah ada beberapa pendapat yang akan dikemukakan di antara nya adalah Menurut M. Ngalim Purwanto “reward (ganjaran) ialah alat untuk mendidik anak-anak supaya dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaan nya mendapat penghargaan.

Sedangkan untuk dampak negatif dari pemberian reward pada pembelajaran IPAS kelas IV adalah siswa menjadi tamak dan mengharap-harapkan hadiah dan motivasi siswa bukan lagi karena ingin belajar tetapi karena menginginkan hadiah, sehingga dikhawatirkan siswa hanya termotivasi ketika ada reward. Hal ini sesuai dengan penelitian Pribadi, Simanullang, dan Karimah (2021) yang menyatakan bahwa ada tujuh cara membentuk kedisiplinan siswa, salah satunya dengan memberikan penghargaan.

Prestasi belajar diartikan sebagai ukuran pengetahuan yang didapat dari pendidikan formal dan ditunjukkan melalui nilai tes (Lawrence & Vimala, 2012).

Menurut Ernata (2017) Punishment merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan, bersifat negatif, namun demikian dapat juga menjadi motivasi, alat pendorong untuk mempergiat belajarnya peserta didik. Peserta didik yang pernah mendapat punishment karena tidak mengerjakan tugas, maka ia akan berusaha untuk tidak memperoleh punishment lagi. Ia berusaha untuk dapat selalu memenuhi tugas-tugas belajarnya agar terhindar dari bahaya punishment. Hal ini berarti bahwa ia didorong untuk selalu belajar. Dalam dunia pendidikan, menerapkan punishment tidak lain hanyalah untuk memperbaiki tingkah laku peserta didik untuk menjadi lebih baik. Punishment disini sebagai alat pendidikan untuk memperbaiki pelanggaran yang dilakukan peserta didik bukan untuk balas dendam.

Adapun tujuan Punishment (hukuman) itu sendiri ialah: Hukuman diadakan untuk membasmi kejahatan atau untuk meniadakan kejahatan. Hukuman diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan yang tidak wajar. Hukuman diadakan untuk menakut-nakuti si

pelanggar, agar tidak meninggalkan perbuatan yang tidak wajar. Hukuman harus diadakan untuk segala pelanggaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SD Negeri II Perbutulan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon bahwa hasil belajar peserta didik sangat rendah. Faktor penyebabnya tidak ada pemberian reward and punishment terhadap peserta didik sehingga dalam pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar, pemberian reward terhadap meningkatkan hasil belajar terhadap peserta didik untuk semangat dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas perlu dilakukan alternatif pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran ipas dengan menggunakan metode reward and punishment sebagai penunjang penyampaian materi. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk karakteristik peserta didik kelas IV SD adalah metode reward and punishment.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian kelas oleh Kurt Lewin yang terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. (Meli, 2020) menggabungkan tindakan dan pengamatan ini kemudian dijadikan sebagai dasar langkah berikutnya, yaitu refleksi kemudian disusun sebuah modifikasi dalam bentuk tindakan dan pengamatan lagi, begitu juga seterusnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, tes, dokumentasi.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilakukan di SDN II Perbutulan, yang beralamat Jalan Silayur, Perbutulan, Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon, pada bulan April-Mei tahun 2024. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN II Perbutulan yang berjumlah 35 orang, kelas IV ini dipilih sebagai subjek penelitian karena hasil belajar masih rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan ini dilaksanakan pada bulan April – Mei tahun 2024 di SDN Sindangkempeng kelas IV dengan jumlah 35 peserta didik. Penelitian tindakan kelas ini meliputi 2 siklus dengan menggunakan metode reward and punishment untuk meningkatkan hasil belajar. Adapun hasil yang diperoleh peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2 adalah sebagai berikut:

1. Siklus I Pertemuan I

a. Perencanaan Tindakan

Setelah menyepakati waktu pelaksanaan tindakan kelas, peneliti menentukan materi yang akan diberikan pada peserta didik. Pada pertemuan pertama, peneliti akan menyampaikan materi tentang norma. Selanjutnya menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran, setelah menentukan materi yang akan diberikan, selanjutnya menyusun modul ajar yang akan digunakan. Modul yang akan digunakan dipertemuan 1 adalah bab 8 membangun masyarakat yang beradab.

Peneliti mempersiapkan instrumen penelitian, yang digunakan pada pertemuan 1 adalah lembar observasi peneliti, lembar observasi kegiatan peserta didik dan soal tes. Lembar observasi peserta didik digunakan untuk mengetahui sikap dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi peneliti digunakan untuk mengetahui terlaksana atau tidaknya kegiatan pembelajaran menggunakan metode reward and punishment. Soal tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPAS materi norma setelah menerapkan metode reward and punishment. menyiapkan bahan ajar norma untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator. Pada tahap perencanaan, peneliti akan menerapkan metode reward and punishment untuk meningkatkan hasil belajar ipas pada materi norma.

Pelaksanaan tindakan siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan 26 maret 2024 yang di ikuti 30 peserta didik pada pertemuan pertama ini pelaku tindakan adalah peneliti sebagai pendidik. Pada kegiatan inti peneliti menjelaskan materi mengenai norma. Peneliti memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya terkait apa saja norma atau peraturan yang ada di sekolah. peneliti menambahkan penjelasan yang di ungkapkan oleh peserta didik mengenai norma yang ada di sekolah. Lakukan tanya jawab singkat untuk mengajak peserta didik mengenal konsep norma dan peraturan di rumah. Berikan kesempatan pada peserta didik untuk menceritakan pengalamannya terkait pertanyaan yang guru ajukan.

Mintalah peserta didik untuk menuliskan hasil cerita pengalamannya mereka di buku tugas terkait norma. peneliti memberikan reward terhadap peserta didik dengan hasil ceritanya yang menarik dan sesuai. Peneliti memberikan punishment terhadap peserta didik yang tidak mengerjakan tugas sesuai dengan penjelasan dari peneliti berupa PR. Peserta didik dibagi menjadi 7 kelompok dengan jumlah perkelompok 5 orang. Peserta didik menerima LKPD yang telah diberikan oleh peneliti. Peserta didik Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. peneliti memberikan soal tes mandiri untuk peserta didik kerjakan.

2. Siklus I Pertemuan 2

Kegiatan inti peneliti menjelaskan materi terkait adat istiadat. peneliti memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menyebutkan adat istiadat yang ada di lingkungan masyarakat. Peneliti menambahkan penjelasan yang di ungkapkan oleh peserta didik mengenai adat istiadat yang ada di lingkungan masyarakat. peneliti menyebutkan beberapa nama peserta didik untuk maju menjelaskan tradisi adat istiadat yang ada di daerah mereka. peneliti memberikan *reward* terhadap peserta didik yang telah berani maju. Peneliti memberikan punishment kepada nama peserta didik yang tidak ingin maju saat disebut.

Dari hasil tes siklus I nilai terendah 40, nilai tertinggi 90, jumlah nilai rata-rata 67%, dan jumlah peserta didik yang Tuntas adalah 15 peserta didik (50%). Dari deskripsi di atas hasil belajar masih belum maksimal, kemudian akan dilakukan rancangan perbaikan sebagai berikut:

1. Kepada peserta didik yang belum tuntas hasil belajarnya akan diberikan bimbingan lebih lanjut
2. peneliti selalu memberikan *reward* ke semua peserta didik berupa pujian untuk membangkitkan semangat belajar agar peserta didik mendapatkan nilai diatas rata-rata. peneliti, tetapi untuk *punishment* tetap diberikan kepada peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran sungguh-sungguh.

3. Siklus II Pertemuan 1

a. Perencanaan tindakan

Menentukan materi Setelah menyepakati waktu pelaksanaan tindakan kelas, peneliti menentukan materi yang akan diberikan pada peserta didik. Pada pertemuan pertama, peneliti akan menyampaikan materi tentang peraturan tertulis Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran setelah menentukan materi yang akan diberikan, selanjutnya menyusun modul ajar yang akan digunakan. Modul yang akan digunakan dipertemuan 1 adalah bab 8 membangun masyarakat yang beradab Mempersiapkan instrument penelitian.

Instrument penelitian yang digunakan pada pertemuan 1 adalah lembar observasi peneliti, lembar observasi kegiatan peserta didik dan soal tes. Lembar observasi peserta didik digunakan untuk mengetahui sikap dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi peneliti digunakan untuk mengetahui terlaksana atau tidaknya kegiatan pembelajaran menggunakan metode *reward and punishment*. Soal tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPAS materi peraturan tertulis setelah menerapkan metode *reward and punishment*.

Kegiatan inti peneliti menjelaskan materi mengenai peraturan tertulis Peneliti memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya terkait apa saja peraturan yang tertulis Peneliti menambahkan penjelasan yang di ungkapkan oleh peserta didik mengenai peraturan tertulis dan Lakukan tanya jawab singkat untuk mengajak peserta didik mengenal peraturan di rumah dan di sekolah. Peneliti memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengulang penjelasan terkait pertanyaan yang guru ajukan. Peneliti Meminta peserta didik untuk menuliskan kembali di buku mengenai peraturan tertulis dan tidak tertulis yang sudah peserta didik ketahui. Peneliti memberikan *reward* terhadap peserta didik dengan hasil yang lengkap dan jelas yang sudah di tuliskan di buku masing-masing. Peneliti memberikan *punishment* terhadap peserta didik yang tidak sesuai dengan penjelasan dari gurunya berupa PR.

4. Siklus II Pertemuan 2

Peneliti menjelaskan materi mengenai peraturan tidak tertulis. Peneliti memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya terkait apa itu peraturan tidak tertulis apa saja yang ada masyarakat. Peneliti menambahkan penjelasan yang di ungkapkan oleh peserta didik mengenai peraturan tidak tertulis di masyarakat. Peneliti melakukan tanya jawab singkat untuk mengajak peserta didik mengenal peraturan tertulis yang ada di masyarakat. Peneliti Meminta peserta didik untuk menulis di buku masing-masing mengenai materi yang sudah dijelaskan oleh peneliti. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan materi yang sudah dibahas akan diberikan *reward*.

Dari tabel di atas pada siklus II nilai terendah 60, nilai tertinggi 100, nilai rata-rata dari peningkatan hasil belajar 83,33 atau 6 peserta didik dari 35 peserta didik yang belum tuntas. Pada siklus terakhir peningkatan hasil belajar sudah sesuai dengan indikator keberhasilan 83%. Dari hasil pengamatan peneliti dikelas IV SDN II Perbutulan mendapatkan hasil yang memuaskan. Modul ajar sudah terlaksana dengan tuntas, dan kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam pertemuan ini pun sudah sebagian besar tercapai. Peningkatan hasil belajar IPAS dengan menggunakan metode *reward and*

punishment pada siklus II berjalan dengan baik. Hal ini terlihat antusias dan keinginan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dan tindakan yang dilakukan pada siklus II, peneliti menghentikan tindakan kelas ini pada siklus II. Maka bisa dijelaskan bahwa *metode reward and punishment* dapat meningkatkan hasil belajar, pada pembelajaran IPAS dengan sangat baik yaitu:

- a. Data awal hasil belajar peserta didik 15,% atau 30 peserta didik yang belum tuntas dari 35 peserta didik
- b. Siklus I pertemuan ke satu meningkat menjadi 23% atau 8 peserta didik yang sudah tuntas dari 35 peserta didik.
- c. Siklus I pertemuan ke dua meningkat menjadi 50% atau 15 peserta didik yang sudah tuntas dari 35 peserta didik
- d. Siklus II pertemuan ke satu meningkat menjadi 75% atau 24 peserta didik dari 35 peserta didik.
- e. Siklus II pertemuan ke dua meningkat menjadi 80,% atau 24 peserta didik dari 35 peserta didik.

Dalam pelaksanaan siklus II pertemuan kedua menurut peneliti sudah mencapai yang diharapkan oleh target awal dalam indikator keberhasilan peneliti yaitu peningkatan 75% dan hasil pada siklus II sudah mencapai 80% sehingga peneliti mensudahkan pada siklus II ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar ipas peserta didik, setelah diberikan tindakan selama 2 siklus, pada siklus I 67 dan pada siklus II 83. Hal ini terbukti bahwa penggunaan metode reward and punishment efektif dalam meningkatkan hasil belajar ipas, Setelah menggunakan metode reward and punishment di siklus I hasil belajar peserta didik kelas IV mengalami perubahan. Dibuktikan dengan peserta didik yang sudah tuntas melakukan tes mengenai soal tes IPAS, yaitu mengalami peningkatan dipertemuan 1 sebesar 23%, dipertemuan 2 Sebesar 50% siklus II hasil belajar mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya mencapai 75% dipertemuan 1 dan 80% hasil belajar di pertemuan 2 yang sudah tuntas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode reward and punishment dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN II Perbutulan Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon.

DAFTAR REFERENSI

- Bunjamin, B. (2018). Konsep pendidikan akhlak menurut Ibn Miskawaih dan Aristoteles. Jurnal Pendidikan Islam, 9(2), 127–142.
- Ernata, Yusvidha. 2017. Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment di SDN Ngarangan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan S Volume 5, Nomor 2, Hal.781-790. T
- Izati, S. N., Wahyudi, & Sugiyarti, M. (2018). Project Based Learning Berbasis Literasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 3(1122—1127-1127).
- Lawrence, A. S. A., & Vimala, A. (2012). School Environment And Academic Achievement Of Standard IX Students. Journal of Educational and Instructional Studies in the World, 2(3), 210-215.
- Meli, N. (2020). Pengertian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dan Langkah-langkah Melaksanakan

- PTK. Ilmu Pendidikan, 79-80.
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi pengaruh daring learning terhadap hasil belajar matematika kelas iv. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265-276.
- Nurhabibah, P. (2019). PENERAPAN MODEL POE (PREDICT OBSERVE EXPLAIN) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA DI SD. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 1173-1179.
- Sabartiningsih, Mila. (2018). Implementasi Pemberian Reward dan Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 4, No. 1, 60-77
- Sani, Ridwan Abdullah dan Sudiran: *Penelitian Tindakan Kelas Pengembangan Propesi Guru Edisi Revisi*. Tira Smart, 2017.
- Pribadi, Reksa Adya, Marsya Rianita Simanullang, dan Shabrina Nida Karimah. 2021. "Analisis Strategi Penguatan Disiplin Belajar Siswa SD Melalui Metode Reward dan Punishment." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(3):9564–71